

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU HURUF TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA SISWA KELAS III MI MA'ARIF  
MAYAK TONATAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



**UMI ALFIATUN NI'MAH**  
**NIM. 210616122**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2020**

## ABSTRAK

**Alfiatun Ni'mah, Umi.** 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Huruf terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas III MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

### **Kata Kunci: Kartu Huruf, Keterampilan Menulis, Aksara Jawa**

Keterampilan merupakan sesuatu yang penting guna mempersiapkan kesuksesan di masa depan, salah satunya adalah keterampilan menulis aksara Jawa. Aksara Jawa merupakan salah satu peninggalan budaya yang patut untuk dilestarikan. Salah satu cara melestarikannya adalah memperkenalkan aksara Jawa melalui pembelajaran. Dalam pembelajaran aksara Jawa, guru dapat menggunakan media pembelajaran kartu huruf. Media pembelajaran kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk kartu dan berukuran 6 cm x 5 cm yang bertuliskan aksara Jawa di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa Siswa Kelas III MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo. Terdapat 4 kelas yang terdiri dari 92 siswa yang dijadikan sebagai populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *sampling purposive*, sehingga diperoleh 1 kelas sampel yang terdiri dari 23 siswa.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas III A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo. Besar pengaruhnya dapat diketahui dari rata-rata perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa yang mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 80,35 menjadi 86,57. Selain itu, dalam uji hipotesis juga dihasilkan bahwa  $H_0$  ditolak (ada pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas III A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo). Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,006 dan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Umi Alfiatun Ni'mah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU HURUF TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA SISWA KELAS III MI MA'ARIF MAYAK TONATAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020**

Pembimbing



Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.  
NIDN. 2002079101

Ponorogo, 24 Agustus 2020

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.  
NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **UMI ALFIATUN NI'MAH**  
NIM : 210616122  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN  
KARTU HURUF TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS  
AKSARA JAWA SISWA KELAS III MI MA'ARIF MAYAK  
TONATAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

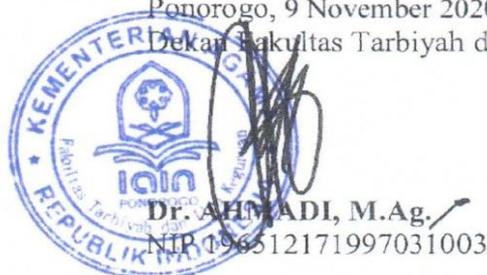
Hari : Rabu  
Tanggal : 14 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 6 November 2020

Ponorogo, 9 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd**
3. Penguji II : **RESTU YULIA HIDAYATUL UMAH, M.Pd**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Alfiatun Ni'mah  
NIM : 210616122  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas III MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

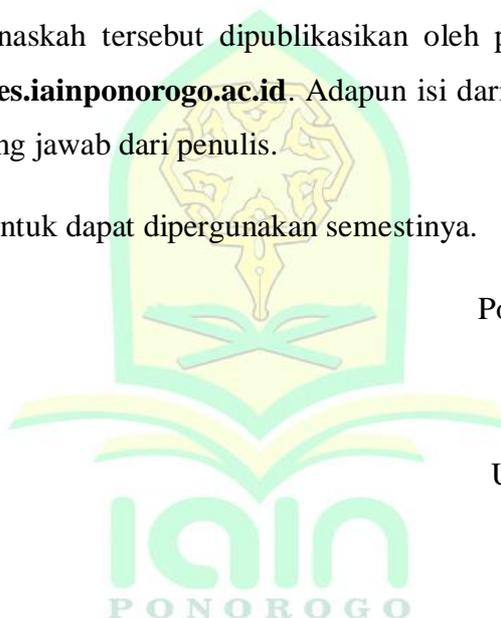
Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 2 Desember 2020



Umi Alfiatun Ni'mah  
210616122



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Alfiatun Ni'mah

NIM : 210616122

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

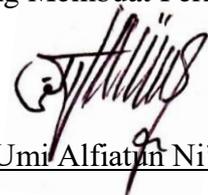
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas III MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan



Umi Alfiatun Ni'mah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang penting guna mempersiapkan kesuksesan di masa depan adalah pendidikan. Ada beberapa cara untuk mendapatkan pendidikan, diantaranya melalui pendidikan sekolah. Untuk mempersiapkan kesuksesan ini, siswa harus memiliki berbagai keterampilan, salah satunya adalah keterampilan menulis, termasuk di dalamnya keterampilan menulis aksara Jawa. Aksara Jawa merupakan salah satu peninggalan budaya yang patut untuk dilestarikan. Pelestarian aksara Jawa dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun. Salah satu caranya adalah memperkenalkan aksara Jawa pada masyarakat melalui dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal.

Pembelajaran bahasa Jawa yang ada dalam pendidikan formal memiliki dua aspek yaitu aspek kemaelimpuan bersastra dan aspek kemampuan berbahasa. Baik dalam kemampuan bersastra maupun kemampuan berbahasa, masing-masing memiliki 4 keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada keterampilan menulis sendiri dikategorikan menjadi dua macam, yaitu keterampilan menulis huruf latin yang di dalamnya diajarkan cara menulis huruf lepas dan menulis tegak bersambung serta keterampilan menulis aksara Jawa.<sup>1</sup>

Keterampilan menulis aksara Jawa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keterampilan menyampaikan pesan tertulis atau diartikan tidak langsung dan diwujudkan dalam lambang huruf carakan yang dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Pada hakikatnya menulis aksara Jawa sama dengan pengalih-hurufan dari abjad latin ke bentuk aksara Jawa. Menulis aksara Jawa dituntut adanya ketelitian dan latihan yang teratur. Hal ini

---

<sup>1</sup> Asriyani, "Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Aksara Jawa di Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 1(2), (2012), 1.

bertujuan agar dapat menghasilkan tulisan aksara Jawa yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan keterampilan menulis aksara Jawa, peneliti mencoba mengumpulkan informasi dari salah satu siswa kelas III MI Ma'arif Mayak. Siswa kelas III dipilih peneliti sebagai objek penelitian dikarenakan pembelajaran aksara Jawa pertama kali diajarkan pada kelas III. Berdasarkan nilai mata pelajaran Bahasa Jawa pada rapor sisipan siswa kelas III A yang berjumlah 23 siswa menunjukkan masih ada 7 siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM. Setelah ditindaklanjuti melalui wawancara pada salah satu siswa kelas tersebut dihasilkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya pada materi menulis aksara Jawa dikarenakan beberapa hal. Pertama, dalam pembelajaran cenderung *teacher centered*, sehingga komunikasi hanya terjadi satu arah. Kedua, guru masih menggunakan metode yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa merasa jenuh selama pembelajaran. Ketiga, siswa menganggap menulis aksara Jawa adalah sesuatu yang sulit dan membingungkan, sehingga menyebabkan rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa siswa.

Inovasi dalam pembelajaran aksara Jawa diperlukan untuk merubah pandangan negatif tersebut. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah media pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efisien, siswa dapat menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh serta kualitas hasil belajar siswa meningkat.<sup>3</sup> Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa adalah media pembelajaran kartu huruf. Media pembelajaran kartu huruf merupakan media yang berbentuk kartu berukuran 6 cm x 5 cm yang masing-masing kartunya berisi satu dari dua puluh aksara Jawa. Pemilihan kartu huruf aksara Jawa sebagai media pembelajaran selain karena mudahnya membuat dan

---

<sup>2</sup> Elia Arsiati Jani Wilyadi, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* di Kelas V SD Negeri Nglengking Sleman," (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

<sup>3</sup> Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2015), 12.

menggunakan, juga karena guru memiliki tujuan untuk menstimulasi pemikiran secara mendalam sehingga harapannya siswa terpacu untuk berfikir kreatif dan analisis untuk menghasilkan tulisan yang baik dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Peneliti juga berharap pembelajaran aksara Jawa tidak hanya fokus pada materi saja, tetapi juga dapat menghidupkan suasana agar tidak membosankan, sehingga tujuan pembelajaran aksara Jawa dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji lebih mendalam melalui penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas III MI Ma’arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini diperlukan adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas III MI Ma’arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah “bagaimanakah pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa Siswa Kelas III MI Ma’arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa Siswa Kelas III MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap kajian pendidikan terkait dengan keterampilan menulis aksara Jawa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metode penelitian dan menerapkan langsung teori-teori tentang media pembelajaran kartu huruf aksara Jawa serta keterampilan menulis aksara Jawa yang sudah didapatkan dan dipelajari sebelumnya.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya aksara Jawa.
- c. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada anak agar mudah dalam proses meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa.

## F. Sistematika Pembahasan

Peneliti tentunya memiliki keinginan untuk memberi kemudahan bagi pembaca dalam memahami penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menyajikan skripsi ini dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. BAB I: bab ini berisi tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II: bab ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori mengenai media pembelajaran kartu huruf, keterampilan menulis aksara Jawa, dan pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.
3. BAB III: bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV: bab ini berisi tentang temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.
5. BAB V: bab ini merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. “Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Aksara Jawa di Sekolah Dasar,” oleh Asriyani, dkk. (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012).<sup>4</sup> Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran aksara Jawa di 3 Sekolah Dasar, yaitu SDN I Kewangunan, SD Negeri 1 Karangmangu, dan SDN Karanghari. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga siklus. Pada pelaksanaan siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 61%, 67%, dan 46%. Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa mulai meningkat, yakni mencapai 74%, 81%, dan 71%. Kemudian peneliti melaksanakan siklus III persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ini mencapai 89%, 89%, dan 93%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan hasil belajar membaca dan menulis aksara Jawa di Sekolah Dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Asriyani, dkk. adalah sama-sama menggunakan variabel independen berupa kartu huruf aksara Jawa. Perbedaannya yaitu metode penelitian Asriyani, dkk. menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan yang baru dari penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran kartu huruf yang tidak diaplikasikan pada papan flanel, sehingga langkah-langkah penggunaannya berbeda.

---

<sup>4</sup> Asriyani, “Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Aksara Jawa di Sekolah Dasar,” 1-7.

2. “Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Aksara Jawa di Sekolah Dasar,” oleh Fitria Rakhmawati, dkk. (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014).<sup>5</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan media kartu huruf dalam peningkatan keterampilan menulis dengan aksara Jawa siswa kelas IV Sekolah Dasar di SDN Karanggede. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga siklus. Pada siklus I persentase ketuntasannya hanya mencapai 60%. Pada siklus II persentase ketuntasannya mencapai 80%. Pada siklus III persentasenya sudah mencapai 95%. Dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan aksara Jawa siswa kelas IV Sekolah Dasar di SDN Karanggede. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitria Rakhmawati, dkk. adalah sama-sama menggunakan variabel independen berupa kartu huruf aksara Jawa dan variabel dependen yakni keterampilan menulis aksara Jawa. Perbedaannya yaitu dalam penelitian Fitria Rakhmawati, dkk. menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan yang baru dari penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran kartu huruf aksara Jawa yang tidak ditempelkan pada papan flanel. Akan tetapi, agar lebih sederhana peneliti hanya memilih kartunya saja yang digunakan untuk menyampaikan materi aksara Jawa.
3. “Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa Melalui Permainan Kartu Huruf,” oleh Arif Nur Rohman, dkk. (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014).<sup>6</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa melalui permainan kartu huruf. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus di SDN 2 Pejagatan, Kebumen. Pada siklus I persentase ketuntasannya mencapai 52,2%. Pada siklus II persentase ketuntasannya mencapai 87%.

---

<sup>5</sup> Fitria Rakhmawati, “Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Aksara Jawa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Teknik Sipil*, 2(2), (2014), 1-8.

<sup>6</sup> Arif Nur Rohman, “Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa melalui Permainan Kartu Huruf,” *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 2(2), (2014), 1-5.

Dapat disimpulkan bahwa melalui permainan kartu huruf keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa mengalami peningkatan dan indikator kinerja telah tercapai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Arif Nur Rohman, dkk. adalah sama-sama menggunakan variabel independen berupa kartu huruf. Perbedaannya yaitu dalam penelitian Arif Nur Rohman, dkk. menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain itu variabel dependen yang digunakan pada penelitian Arif Nur Rohman, dkk. yaitu keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa, sedangkan pada penelitian ini hanya terfokus pada keterampilan menulis aksara Jawa saja. Sedangkan yang baru dari penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran kartu huruf aksara Jawa yang tidak hanya dalam permainan rangkai kartu aksara Jawa, namun juga siswa diminta untuk menulis kata menggunakan aksara Jawa.

4. “Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Media Kartu Pintar,” oleh Isnandani, dkk. (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014).<sup>7</sup> Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa menggunakan media kartu pintar pada siswa kelas III di SDN 1 Gombang tahun ajaran 2012-2013. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga siklus. Pada siklus I persentase ketuntasannya hanya mencapai 69%. Pada siklus II mencapai 81%, sedangkan pada siklus III persentasenya telah mencapai 88%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu pintar dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III di SDN 1 Gombang tahun ajaran 2012-2013. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Isnandani, dkk. adalah sama-sama menggunakan variabel dependen yakni keterampilan menulis aksara Jawa. Perbedaannya yaitu dalam penelitian Isnandani, dkk. menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta variabel independen yang digunakan dalam penelitian Isnandani, dkk.

---

<sup>7</sup> Isnandani, dkk., “Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Kartu Pintar,” *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 2(1) (2014), 1-5.

berupa media kartu pintar sedangkan pada penelitian ini berupa kartu huruf aksara Jawa, serta yang baru dari penelitian ini adalah pemilihan kertas pada media pembelajaran kartu huruf aksara Jawa yang tidak tebal seperti media kartu pintar.

5. “Penggunaan Media Kartu Aksara untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa,” oleh Samidi, dkk. (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016).<sup>8</sup> Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri Totosari No.102 Surakarta dengan penggunaan media Kartu Aksara tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus I persentase ketuntasannya mencapai 58,82%. Pada siklus II persentase ketuntasannya menjadi 88,24%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu aksara untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri Totosari No.102 Surakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Samidi, dkk. adalah sama-sama menggunakan variabel dependen yakni keterampilan menulis aksara Jawa. Perbedaannya yaitu metode penelitian Samidi, dkk. menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta variabel independen yang digunakan berupa kartu huruf aksara Jawa bukan media kartu aksara. Sedangkan yang baru dari penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran kartu huruf yang tidak hanya terdapat aksara Jawa saja namun ada hiasan-hiasannya, sehingga siswa bisa tertarik untuk menggunakannya.

Secara umum perbandingan antara media pembelajaran kartu huruf aksara Jawa dalam telaah hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dengan media pembelajaran aksara Jawa dalam penelitian ini terletak pada penggunaan bahan dasar dan pengaplikasian media pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran. Misalnya, papan flanel yang digunakan oleh Asriyani dan Fitria Rakhmawati, permainan kartu huruf yang dibuat oleh Arif Nur

---

<sup>8</sup> Samidi, dkk., “Penggunaan Media Kartu Aksara untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa,” *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 2(1), (2015), 1-5.

Rohman, dan hiasan pada kartu yang dibuat oleh Samidi berbeda dengan penggunaan media pembelajaran kartu huruf aksara Jawa dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan kertas manila yang dilapisi kertas karton, berukuran 6 cm x 5 cm dan terdapat lambang aksara Jawa dengan tujuan agar siswa lebih antusias untuk menggunakannya. Selain itu, kartu huruf aksara Jawa diaplikasikan dalam bentuk video pembelajaran agar siswa menjadi lebih paham mengenai materi pembelajaran aksara Jawa. Sebagai bahan evaluasi siswa juga diberikan permainan “tebak siapa aku” dalam *google form* yang mana dalam pembuatannya juga melibatkan kartu huruf aksara Jawa.

## B. Landasan Teori

### 1. Media Pembelajaran

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “penyalur”. Dengan kata lain, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>9</sup>

Sedangkan dalam memahami istilah media, kita perlu mengetahui batasan mengenai media. Banyak batasan tentang media, *Association of Education and Commubication Technology (AECT)* memberikan batasan pengertian tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Melihat hal tersebut, terkandung juga pengertian media sebagai *medium* atau mediator, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses

---

<sup>9</sup> Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, 4.

pembelajaran, siswa, dan isi pelajaran. Sedangkan dalam istilah *medium* diartikan sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.<sup>10</sup>

Sehubungan dengan pengertian media yang telah dikemukakan di atas, Sanjaya menjelaskan mengenai penggolongan media yang meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* sendiri terdiri dari *overhead projector*, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan untuk *software* meliputi informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetak lainnya, cerita dalam film, materi yang disajikan dalam bentuk grafik, bagan, diagram, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Sebelum media dikaitkan dengan pembelajaran, kita perlu mengetahui mengenai pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung.<sup>12</sup>

Menurut Romiszowski dalam Sri Hayati pembelajaran/*instruction* adalah proses belajar sesuai dengan rancangan, yang mana unsur kesengajaan dari luar individu-lah yang melakukan proses belajar yang berpusat pada tujuan atau *goal directed teaching process* dan mengandung banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (*pre-planned*). Karena sifat dari proses tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang. Tugas seorang guru disini adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 3.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 163-164.

<sup>12</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 11.

<sup>13</sup> Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 2-3.

Menurut pengertian lain dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang secara sadar dilakukan oleh seorang guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Pembelajaran bertujuan agar siswa dapat mencapai perkembangan optimal yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>14</sup> Sedangkan menurut kutipan Yuberti dalam buku miliknya menjelaskan pengertian pembelajaran yang lebih mendalam: “*instruction as a set of internal events design to support the several process of learning which are internal*” yang berarti mencakup peristiwa yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian media dan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang menyangkut *software* dan *hardware* yang di dalamnya terdapat proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar yang bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa sehingga terbentuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Namun dalam

<sup>14</sup> Bambang Sutjipto dan Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 5.

<sup>15</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan* (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), 27.

beberapa sumber dijelaskan mengenai fungsi media pembelajaran secara lebih mendalam, diantaranya ada yang menekankan dalam beberapa hal berikut ini:<sup>16</sup>

- 1) Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Sebagai salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- 3) Mempercepat proses belajar.
- 4) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- 5) Mengongkritkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Menurut Arsyad dalam buku milik Nizwardi Jalinus, media pembelajaran juga memiliki empat fungsi yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Fungsi atensi yang berarti dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran;
- 2) Fungsi afektif yang berarti dapat diamati dari tingkat “kenikmatan” siswa Ketika belajar (membaca) teks bergambar;
- 3) Fungsi kognitif yang berarti dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan/informasi yang terkandung;
- 4) Fungsi kompensatoris yang berarti dapat memberikan konteks pada siswa yang kemampuannya lemah dalam hal mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi dalam teks.

---

<sup>16</sup> Tejo Nurseto, “Membuat Media Belajar yang Menarik,” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), (2011), 21–22.

<sup>17</sup> Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, 6.

Jika beberapa fungsi media pembelajaran telah dijelaskan secara umum, Sanjaya juga menjelaskan fungsi dan peran media pembelajaran secara khusus yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, contohnya guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman video.
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, contohnya untuk menjelaskan sistem peredaran darah pada manusia dapat disajikan melalui film.
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa, contohnya sebelum menjelaskan materi tentang polusi, maka untuk menarik perhatian siswa guru dapat memutar film tentang banjir atau kotoran limbah dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk mempermudah konsep yang abstrak menjadi lebih sederhana dan konkrit agar siswa dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media pembelajaran memiliki banyak manfaat yang menjadikan keberadaannya penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti halnya Sudjana dan Rivai yang mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka;
- 2) Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran;

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 169-171.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata;
- 4) Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Penjelasan mengenai manfaat media pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya diperkuat lagi dengan pendapat Hujair dalam buku miliknya yang berjudul *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh pembelajar, dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uarian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Sumber yang sama juga menjelaskan mengenai manfaat media pembelajaran yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.

---

<sup>20</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 5.

<sup>21</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 25.

- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu membuat pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

#### **d. Pemilihan Media Pembelajaran**

Memilih media pembelajaran memerlukan pertimbangan yang matang, baik sisi positif maupun negatifnya. Tujuannya tidak lain adalah agar media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam upaya memahami materi pelajaran sehingga kebutuhan siswa terpenuhi. Pertimbangan atau prinsip tersebut diantaranya tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi, karakteristik siswa, gaya belajar siswa (auditif, visual, dan kinestetik), lingkungan, dan ketersediaan fasilitas pendukung.<sup>22</sup> Sedangkan untuk pertimbangan khusus yang perlu diperhatikan yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Apakah materinya penting dan berguna bagi siswa?
- 2) Apakah dapat menarik minat siswa untuk belajar?
- 3) Apakah ada kaitannya secara langsung dengan tujuan pembelajaran?
- 4) Bagaimana format penyajiannya diatur?
- 5) Bagaimana dengan materinya, mutakhir dan autentik?
- 6) Apakah konsep dan kecermatannya terjamin secara jelas?

---

<sup>22</sup> Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, 18.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 18.

- 7) Apakah isi dan persentasenya memenuhi standar?
- 8) Apakah penyajiannya objektif?
- 9) Apakah bahannya memenuhi standar kualitas teknis?
- 10) Apakah bahan tersebut sudah melalui pemantapan uji coba atau validasi?

Sanjaya menambahkan pendapatnya mengenai prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, bukan semata dijadikan alat hiburan.
- 2) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran, karena setiap materi memiliki kekhasan dan kekompleksan tersendiri.
- 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa, karena siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik akan sulit mendapatkan materi yang bersifat auditif.
- 4) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien, karena media yang mahal belum tentu efektif dan yang sederhana belum tentu tidak memiliki nilai.
- 5) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya, karena secanggih apapun media pembelajaran tidak akan membantu tanpa adanya kemampuan untuk mengoperasikannya.

Maka dari itu, melihat dari penjelasan mengenai pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media pembelajaran sangatlah diperlukan berbagai pertimbangan agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi belajar siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 173-174.

## 2. Kartu Huruf

### a. Pengertian Kartu Huruf

Ambarini dalam Delfi Citra Utami mengatakan bahwa kartu huruf adalah kumpulan kartu yang di dalamnya terdapat huruf-huruf dari A-Z (kapital dan kecil) dan diberi gambar serta kata untuk mendukung siswa agar paham dan hafal abjad A hingga Z. Sedangkan Hasan menambahkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.<sup>25</sup>

Azhar Arsyad dalam Sri Astuti mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Penggunaan kartu huruf sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah dilakukan dalam pembelajaran menulis dan membaca permulaan.<sup>26</sup> Selain itu, kartu huruf juga melatih kreatifitas siswa. Salah satunya dalam pembelajaran aksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf yang berukuran 6 cm x 5 cm dan berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi melalui simbol-simbol visual berupa huruf-huruf (aksara Jawa).

Menurut penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Aksara Jawa di Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa media kartu huruf merupakan bagian dari media *flash card*. Perbedaannya yaitu media kartu huruf hanya berisi huruf, sedangkan *flash card* berisi gambar dan tulisan. Kelebihan media kartu huruf aksara Jawa adalah dapat mengarahkan perhatian siswa serta mudah dibawa kemana-mana<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Delfi Citra Utami, “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung,” (Skripsi, Universitas Lampung, 2017), 27-28.

<sup>26</sup> Sri Astuti, “Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di TK Intan Komara Kelompok B,” *Cakrawala Dini*, 7(1), (2016), 4.

<sup>27</sup> Fitria Rakhmawati, “Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Aksara Jawa di Sekolah Dasar,” 1-8.

## b. Manfaat dan Fungsi Kartu Huruf

Penggunaan kartu huruf sebagai media pembelajaran dirasa sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah dilakukan dalam pembelajaran. Trisniwati dalam Sri Astuti menyatakan bahwa ada beberapa manfaat yang dapat diambil jika kartu huruf digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Dapat membaca dengan mudah. Hal ini dikarenakan penggunaan kartu huruf dapat membantu anak-anak dalam mengenal huruf.
- 2) Mengembangkan daya ingat otak kanan. Hal ini dikarenakan penggunaan kartu huruf dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif.
- 3) Memperbanyak perbendaharaan kata. Hal ini dikarenakan dalam kartu huruf terdapat gambar atau tulisan dengan maksud tertentu, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak-anak.

Hendry Kurniawan mengungkapkan fungsi penggunaan kartu huruf dalam sumber yang sama yaitu:<sup>29</sup>

- 1) Kondisi atau situasi saat menggunakan kartu huruf sangat penting bagi siswa karena siswa menjadi bersikap lebih positif.
- 2) Penggunaan kartu huruf dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat guna dengan cara pembelajaran konvensional pada objek yang sama.
- 3) Pada umumnya penggunaan kartu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain.
- 4) Bantuan yang paling baik dari media ini adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap.
- 5) Guru maupun siswa dapat menggunakan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>28</sup> Sri Astuti, "Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di TK Intan Komara Kelompok B," 4.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 4.

### c. Teknik Penggunaan Kartu Huruf

Pembelajaran aksara Jawa melalui permainan kartu huruf aksara Jawa ini dapat dilaksanakan secara individu maupun secara berkelompok. Pembelajaran melalui permainan kartu huruf menjadikan siswa lebih antusias dan aktif. Hal ini karena permainan kartu huruf sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang senang bermain, bergerak, dan bekerja dalam kelompok.

Berbagai teknik dapat digunakan guru dalam menggunakan kartu huruf sebagai media pembelajaran, misalnya:<sup>30</sup>

- 1) Menyiapkan terlebih dahulu peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media,
- 2) Guru mempersiapkan diri,
- 3) Mempesiapkan *flash card* atau media kartu huruf, dan
- 4) Mempersiapkan tempat dan siswa.

Menurut Suyatno dalam sumber yang sama menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan kartu huruf, yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Tiap siswa mendapat delapan atau sepuluh kartu yang didalamnya sudah tertera kata,
- 2) Memasang kartu satu dengan lainnya,
- 3) Siswa yang selesai dalam waktu tercepat mendapat penghargaan, begitu pula yang terlambat, dan
- 4) Guru bertanya jawab mengarahkan siswa kepada materi yang dibahas.

Sedangkan Eliyawati dalam Delfi Citra Utami menyebutkan langkah-langkah dalam bermain kartu huruf yaitu:<sup>32</sup>

- 1) Guru menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema.
- 2) Guru menyiapkan dan membagikan kartu huruf.
- 3) Guru menunjukkan kartu huruf dan melafalkannya.

---

<sup>30</sup> Fitria Rakhmawati, "Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Aksara Jawa di Sekolah Dasar," 3.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 3.

<sup>32</sup> Delfi Citra Utami, "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung," 30.

- 4) Siswa mencoba bermain kartu huruf yang sesuai dengan instruksi guru.
- 5) Membiarkan anak mencoba untuk mencocokkan kartu huruf.
- 6) Siswa diminta untuk menunjuk huruf sesuai perintah guru.

Mengenai berbagai teknik penggunaan kartu huruf yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti telah menentukan teknik yang kemudian digunakan dalam pembelajaran aksara Jawa yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Urutkan aku, yaitu siswa diminta menyusun kartu huruf sesuai bunyi yang ditentukan.
- 2) Cari pasangan, yaitu siswa bermain dengan cara menjodohkan aksara Jawa yang sesuai dengan perintah.

### 3. Keterampilan Menulis

#### a. Pengertian Keterampilan Menulis

Pada dasarnya setiap manusia memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Segala sesuatu pun memerlukan suatu keterampilan agar segalanya menjadi lebih baik, termasuk diantaranya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis secara bahasa tersusun atas istilah keterampilan dan menulis. Definisi keterampilan sendiri menurut Muhibbin Syah dalam Dwi Prasetya Arvianta adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya serta dalam keterampilan tersebut memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.<sup>34</sup>

Dikutip dalam penelitian milik Desi Ana Hapsari, terampil sama artinya dengan kata cekatan. Terampil adalah kepandaian melakukan pekerjaan dengan cepat dan benar. Ruang lingkup keterampilan mencakup kegiatan berupa perbuatan, berpikir,

---

<sup>33</sup> Arif Nur Rohman, "Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa melalui Permainan Kartu Huruf," 1-5.

<sup>34</sup> Dwi Prasetya Arvianta, "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang," (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 10.

berbicara, melihat, dan mendengar.<sup>35</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan diartikan sebagai kesanggupan pemakai bahasa untuk menanggapi secara betul stimulus lisan atau tulisan, menggunakan pola gramatikal dan kosakata secara tepat, menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Sedangkan menulis diartikan sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini disebabkan menulis menduduki tingkatan kesulitan yang paling tinggi. Meskipun demikian, keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Yang dimaksud dengan keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengeluarkan ide atau gagasan melalui bahasa tulis.<sup>37</sup>

Pendapat lain menjelaskan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa yang paling akhir dikuasai siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.<sup>38</sup> Oleh karena itu, seseorang yang ingin terampil menulis harus terlebih dahulu melalui proses latihan secara terus-menerus. Hal ini disebabkan, baik keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis tidak akan dapat dikuasai seseorang tanpa latihan yang sungguh-sungguh. Apalagi, tulisan yang kita buat dibaca oleh orang lain. Agar tidak membingungkan dan membosankan, tulisan harus jelas dan menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga akan mudah dipahami.<sup>39</sup>

Pendapat lain diungkapkan Henry Guntur Tarigan dalam Dwi Prasetya Arvianta “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu.” Jadi, menulis adalah kegiatan seseorang dalam

---

<sup>35</sup> Desi Ana Hapsari, “Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Jawa melalui Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas III SDN 01 Paseban Jumapolo Karanganyar Tahun Ajaran 2009/2010,” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), hlm. 8.

<sup>36</sup> <https://kbbi.web.id/terampil> (diakses pada 04 Juni 2020)

<sup>37</sup> Yuentie Sova Puspitalia, *Terampil Berbahasa Indonesia* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2011), 149.

<sup>38</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988), 270.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 270.

menyampaikan pesan melalui bahasa tulis berupa lambang-lambang grafik sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Apabila dikaitkan dengan keterampilan, maka secara utuh keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berarti kemampuan seseorang dalam menyusun suatu tulisan berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca melalui bahasa tulis dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.<sup>40</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang berdasarkan fakta dan dapat dipertanggungjawabkan melalui bahasa tulis yang jelas, runtut, produktif, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami orang lain, serta sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

#### **b. Tujuan Keterampilan Menulis**

Seseorang dalam melakukan kegiatan menulis pasti memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan juga merupakan bagian awal bagi seseorang menentukan langkah dalam melakukan sesuatu, salah satunya dalam kegiatan menulis. Menulis selain digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi juga digunakan untuk melatih seseorang untuk berpikir kritis dan mempertajam pola pikir kita dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Tujuan menulis akan menjadi acuan penulis dalam melakukan kegiatannya tersebut.<sup>41</sup>

Rini Kristiantari dalam Dwi Prasetya Arvianta membagi tujuan pembelajaran menulis di SD menjadi tujuan menulis permulaan dan menulis lanjut. Tujuan menulis permulaan adalah agar siswa mampu mentranskripsikan lambang bunyi bahasa lisan ke dalam bahasa tertulis. Tujuan menulis lanjut adalah membina para siswa agar mampu mengekspresikan perasaan dan pikirannya ke dalam bahasa tulis. Sasaran menulis permulaan yaitu siswa kelas I dan II SD. Sasaran menulis lanjut terdiri dari menulis

---

<sup>40</sup> Dwi Prasetya Arvianta, "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang," 11.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

lanjut tahap pertama kelas III sampai V, serta menulis tahap kedua di kelas VI sampai III SMP.<sup>42</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis memiliki tujuan untuk menggambarkan dengan jelas kepada pembaca baik hanya untuk memperluas pengetahuan maupun menyampaikan makna atau amanat yang terdapat dalam bahasa tulis dengan memperhatikan tingkat kemampuan penulis.

### c. Manfaat Keterampilan Menulis

Pada saat melakukan suatu kegiatan, manfaat menjadi aspek yang menentukan kegiatan tersebut dipandang penting atau tidak untuk dilakukan. Pada dasarnya orang akan cenderung melakukan sesuatu yang dirasa bermanfaat bagi dirinya, salah satunya anggapan seseorang tentang pentingnya keterampilan menulis. Beberapa alasan mengenai pentingnya keterampilan menulis yaitu sebagai sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep, membantu menyerap dan memproses informasi.<sup>43</sup> Melalui pendapat ini dapat ditekankan bahwa selain sebagai alat komunikasi tidak langsung, manfaat keterampilan menulis yaitu sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) peningkatan kecerdasan,
- 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- 3) penumbuhan keberanian, dan
- 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dari pemaparan berbagai manfaat keterampilan menulis dapat disimpulkan bahwa manfaat keterampilan menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung, peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 14

<sup>43</sup> Mahmud, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), (November 2017), 35.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

#### 4. Aksara Jawa

Sejarah aksara Jawa selama ini dipahami melalui kisah Aji Saka. Kisah Aji Saka yang banyak digunakan sebagai bahan mengajar di sekolah adalah versi Hindu-Jawa. Aji Saka versi Hindu-Jawa mengatakan bahwa Aji Saka berasal dari tanah Hindu (India), sehingga kisah Aji Saka sampai saat ini tumbuh subur di Jawa menginspirasi kehidupan batin orang Jawa.<sup>45</sup>

Aji Saka dikatakan sebagai pencipta 20 aksara Jawa, yang mana juga dikaitkan dengan dua orang pengiring Aji Saka yang bernama Sembada dan Dora yang tinggal di Pulau Majeti. Dalam filsafat keaksaraan huruf Jawa *ha, na, ca, ra, ka; da, ta, sa, wa, la; pa, dha, ja, ya, nya; ma, ga, ba, tha, nga*, suku katanya sebanyak 20 macam dengan sistem silabik. Perwujudannya merupakan perubahan dari huruf devanagari (Sanskerta) dan huruf pallava (huruf Jawa yang lebih tua) secara evolutif dengan motif *papak* (persegi), *bunder* (bulat), ataupun *lancip* (runcing).<sup>46</sup> Aksara Jawa yang berjumlah 20 tersebut yaitu:

ꦲ ꦩ ꦚ ꦛ ꦞ ꦟ

*ha-na-ca-ra-ka*

ꦢ ꦠ ꦱ ꦮ ꦭ

*da-ta-sa-wa-la*

ꦥ ꦢ ꦗ ꦚ ꦞ ꦟ

*pa-dha-ja-ya-nya*

ꦩ ꦒ ꦧ ꦠ ꦚ ꦛ

*ma-ga-ba-tha-nga*

Sejarah aksara Jawa memiliki lima periode pembentuk aksara Jawa yakni: (1) Pallawa (sebelum 700), (2) Kawi tahap awal (750-925), (3) Kawi tahap akhir (925-1250), (4) Majapahit (1250-1450), (5) Jawa baru (sampai sekarang). Bukti-bukti sejarah yang digunakan untuk menyusun aksara Jawa terdapat dalam prasasti-prasasti di antaranya

<sup>45</sup> Fatkur Rohman Nur Awal, "Dunia Batin Jawa: Aksara Jawa sebagai Filosofi dalam Memahami Konsep Ketuhanan," *Kontemplasi*, 5(2), (2017), 293.

<sup>46</sup> *Ibid.*, 295.

adalah: (1) Prasasti Yupa di Kalimantan Timur dan prasasti kerajaan Tarumanegara di Jawa Barat menggambarkan aksara Pallawa awal, (2) Tipe Pallawa akhir adalah dalam prasasti kerajaan Sriwijaya dan prasasti Canggal di Jawa Tengah, (3) Tipe Kawi awal adalah di prasasti Dinoyo, Plumpunga, prasasti dari Raja Rakai Kayuwangi dan Rakai Balitung, (4) Tipe Kawi akhir dalam prasasti Raja Airlangga dan Kediri, (5) Tipe aksara Jawa Majapahit misalnya terdapat dalam prasasti Kawali, Kabantenan, dan Batutulis, (6) Tipe aksara Jawa dari abad ke 15 terdapat dalam prasasti Suradakan, (7) Penggunaan aksara Jawa baru pada abad ke-16 terdapat dalam suluk Seh Bari.<sup>47</sup>

Aksara Jawa mempunyai makna simbolis yaitu: *Ha: Hana hurip wening suci*, yaitu adanya kehidupan adalah kehendak dari Yang Maha Suci. *Na: Nur candra, gaib nur, warsitaning candra-pengharapan* artinya manusia hanya selalu ke Ilahi. *Ca: Cipta wening, cipta mandulu, cipta dadi*, artinya satu arah dan tujuan pada Yang Maha Tunggal. *Ra: Rasaningsun handulusih*, yaitu rasa cinta sejati muncul dari cinta kasih nurani. *Ka: Karsaningsun memayuhayuning bawana*, yaitu hasrat diarahkan untuk kesejahteraan alam. *Da: Dumadining dzat kang tanpa winanganan*, yaitu menerima hidup apa adanya. *Ta: Tatas, tutus, titis, titi lan wibawa*, yaitu mendasar, totalitas, atau visi, ketelitian dalam memandang hidup. *Sa: Sifat ingsun handulu sifatullah*, yaitu membentuk kasih sayang seperti kasih Tuhan. *Wa: Wujud hana tan kena kinira*, yaitu ilmu manusia hanya terbatas namun implikasinya bisa tanpa batas. *La: Lir handaya paseban jati*, yaitu mengalirkan hidup semata pada tuntunan Illahi. *Pa: Papan kang tanpa kiblata*, yaitu hakikat Allah yang ada di segala arah. *Dha: Dhuwur wekasane endek wiwitane*, yaitu untuk bisa di atas tentu dimulai dari dasar. *Ja: Jumbuhing kawula Gusti*, yaitu selalu berusaha menyatu dan memahami kehendak-Nya. *Ya: Pitados marang samubarang tumindak kang dumadi*, yaitu yakin atas titah/ kodrat Illahi. *Nya: Nyata tanpa mata, ngerti tanpa diuruki*, yaitu memahami kodrat kehidupan. *Ma: Madhep mantep manembah maring Illahi*, yaitu yakin

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, 296.

dan mantap dalam menyembah Ilahi. *Ga: Guru sejati sing muruki*, yaitu belajar pada guru nurani. *Ba: Bayu sejati kang andalani*, yaitu menyelaraskan diri pada gerak alam. *Tha: Thukul saka niat*, yaitu sesuatu harus dimulai dan tumbuh dari niatan. *Nga: Ngracut busananing manungso*, yaitu melepaskan egoisme pribadi manusia.<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Aji Saka-lah yang ditasbihkan sebagai orang yang *medhangake kawruh* artinya orang yang menaburkan kepandaian kepada orang Jawa. Melalui tokoh Aji Saka orang Jawa yang aslinya belum tahu apa-apa dan belum mempunyai pengetahuan atau *pabengkong*, lalu menjadi mampu membaca alam dan mempunyai pengetahuan yang luas.<sup>49</sup>

## 5. Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Huruf dan Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan yang dilambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu.<sup>50</sup> Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata.

Mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah. Selain dituntut kemampuan berpikir yang memadai, juga dituntut berbagai aspek terkait lainnya. Misalnya penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, motivasi yang kuat, dan lainnya.<sup>51</sup> Maka dari itu untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa akan lebih mudah memulainya dengan belajar menulis dengan teratur. Melalui kegiatan menulis, siswa diharapkan

<sup>48</sup> *Ibid.*, 297-298.

<sup>49</sup> Suwardi Endraswara, *Falsafah Hidup Jawa* (Yogyakarta: Cakrawala, 2013), 207.

<sup>50</sup> Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 170.

<sup>51</sup> Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 170.

mampu menulis aksara Jawa dengan luwes, baik, dan benar. Baik unsur isi maupun bahasa harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Seperti halnya kemampuan berbicara, kemampuan menulis juga mengandalkan kemampuan berbahasa yang produktif dan aktif. Baik keterampilan berbicara maupun menulis merupakan usaha untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran yang ada pada diri seseorang. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan. Perasaan dan pikiran dalam keterampilan berbicara disampaikan secara lisan. Sedangkan perasaan dan pikiran dalam keterampilan menulis disampaikan secara tertulis.<sup>52</sup>

Jika dikaitkan dengan keterampilan menulis dalam pendidikan sekolah, keterampilan menulis aksara Jawa adalah kemampuan seseorang dalam menulis aksara demi aksara yang dirangkai menjadi kata maupun kalimat aksara Jawa. Siswa dikatakan terampil menulis aksara Jawa dengan baik adalah siswa yang dapat menulis aksara Jawa dengan benar, memperhatikan bunyi aksara Jawa tersebut, tepat lika-liku aksara Jawanya dan tepat menulis aksara dengan *nggandul* garis. Pembelajaran menulis aksara Jawa yang efektif harus dengan metode yang tepat, media yang sesuai, dan praktik yang rutin. Dengan demikian, siswa dapat mengerti atau memahami bentuk-bentuk aksara Jawa dengan baik sehingga dapat menulis dengan baik pula.<sup>53</sup>

Melihat pentingnya peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa bagi siswa, peneliti memilih media pembelajaran kartu huruf sebagai solusinya. Kartu huruf dipilih dalam penelitian ini dengan maksud untuk mengarahkan perhatian siswa dalam pembelajaran. Kartu huruf ini berukuran 6 cm x 5 cm yang berisikan huruf aksara Jawa dan mudah dibawa kemana-mana. Dalam penelitian ini kartu huruf diaplikasikan dalam permainan “tebak siapa aku”. Adapun indikator keterampilan menulis aksara Jawa yang

---

<sup>52</sup> Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 248.

<sup>53</sup> Isnandani, “Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Kartu Pintar,” 1-5.

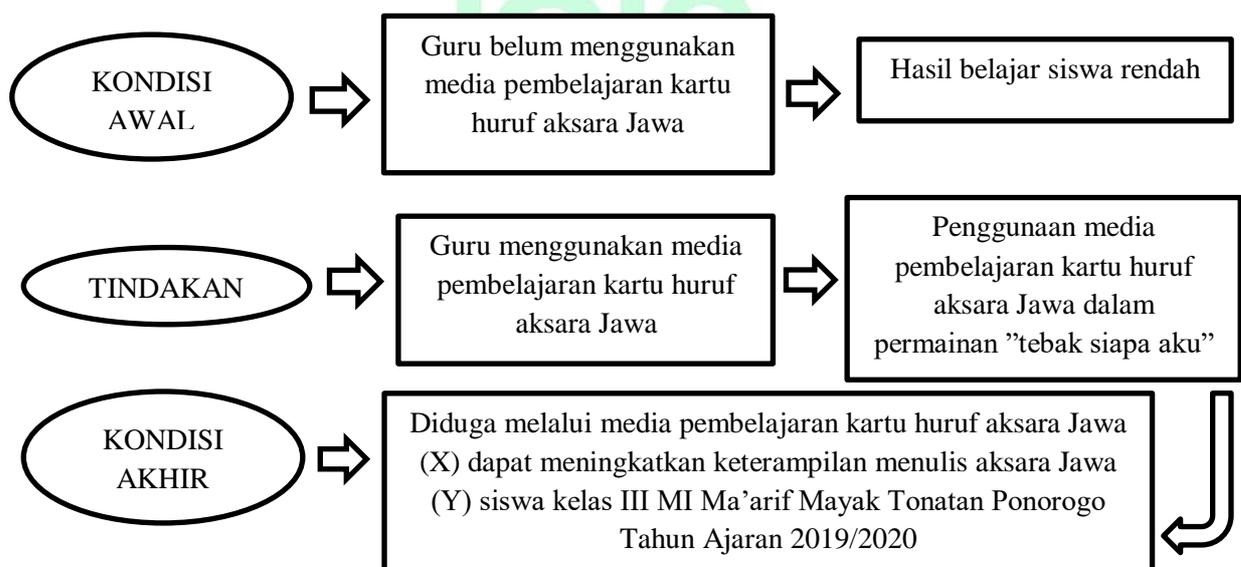
digunakan dalam penelitian ini yaitu keajegan tulisan, bentuk tulisan, kerapian tulisan, kecepatan menulis, dan penggunaan aksara Jawa.<sup>54</sup>

Penggunaan kartu huruf dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa dan sejalan dengan penelitian Fitri Rakhmawati yang telah menyimpulkan bahwasannya ada pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa yang menghasilkan persentase ketuntasan hingga mencapai 95% pada siklus III.<sup>55</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>56</sup> Kerangka berpikir juga merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa peneliti mempunyai anggapan seperti yang dipaparkan dalam hipotesis penelitian.<sup>57</sup> Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir Penelitian



<sup>54</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, 93.

<sup>55</sup> Fitri Rakhmawati, "Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Aksara Jawa di Sekolah Dasar," 7.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

<sup>57</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 127-128.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>58</sup> Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas III MI Ma'arif Mayak Tahun Ajaran 2019/2020.
2.  $H_1$  : Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas III MI Ma'arif Mayak Tahun Ajaran 2019/2020.



---

<sup>58</sup> *Ibid.*, 96.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.<sup>59</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memverifikasi pengaruh variabel bebas (penggunaan media pembelajaran kartu huruf) terhadap variabel terikat (keterampilan menulis aksara Jawa). Penelitian ini menggunakan *pre-experimental designs (one-group pretest-posttest design)*, yang mana dalam desain ini hanya terdapat kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Dengan desain ini, *pre-test* diberikan sebelum perlakuan, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan hasil sebelum diberi perlakuan.<sup>60</sup>

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>61</sup> Variabel penelitian ini:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>62</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran kartu huruf (X).
2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>63</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis aksara Jawa (Y).

---

<sup>59</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

<sup>60</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 321.

<sup>61</sup> *Ibid.*, 31.

<sup>62</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 59.

<sup>63</sup> *Ibid.*, 60.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.<sup>64</sup> Dalam pengertian lain, populasi adalah jumlah keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian yang ditetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti.<sup>65</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan bentuk benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek lain. Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di MI Ma'arif Mayak. Adapun jumlah keseluruhan siswa kelas III MI Ma'arif Mayak adalah 92 orang siswa yang terbagi menjadi 4 kelas.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel dijelaskan sebagai bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>66</sup>

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah keseluruhannya sebanyak 23 orang siswa. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik pengambilan *sampling purposive* yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian subjektif peneliti yang mana menganggap karakteristik

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

<sup>65</sup> *Ibid.*, 117.

<sup>66</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 74

sampel dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu, seperti keterbatasan waktu, tenaga peneliti, dan kondisi tempat penelitian.<sup>67</sup> Selain itu, penggunaan teknik pengambilan *sampling purposive* bertujuan untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dan pengolahan data.<sup>68</sup>

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>69</sup> Untuk memperoleh data tentang penggunaan media pembelajaran kartu huruf dan keterampilan menulis aksara Jawa, peneliti menggunakan teknik tes (*pre-test* dan *post-test*) berupa soal isian terhadap siswa kelas III A MI Ma'arif Mayak.

Adapun instrumen pengumpulan data mengenai keterampilan menulis dijelaskan dalam tabel 3.1 :<sup>70</sup>

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Penggunaan Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Variabel	Indikator	Teknik	No. item
Keterampilan menulis aksara Jawa (Y)	a. Keajegan tulisan.	Tes (isian)	4
	b. Bentuk tulisan.		5
	c. Kerapian tulisan.		3
	d. Kecepatan menulis.		1
	e. Penggunaan Aksara Jawa.		2

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>71</sup> Oleh karena itu perlu dipilih suatu teknik pengumpulan data yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik dari suatu pengamatan yang akan diungkap atau

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 183.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 134

<sup>70</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 93.

<sup>71</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 64.

diketahui. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes dan dokumentasi yang dijelaskan berikut ini:

#### 1. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, biasanya berupa sejumlah pertanyaan/soal yang diberikan untuk dijawab oleh subyek yang diteliti.<sup>72</sup> Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan. Tes yang diberikan yaitu *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas. *Pre-test* dilakukan sebelum diberi perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran kartu huruf. Kemudian *post-test* digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis aksara Jawa yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf. Hasil yang didapat berupa nilai pada *post-test* akan digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan menulis aksara Jawa. *Post-test* dilaksanakan setelah semua proses pembelajaran selesai, soal tes akhir dibuat dalam bentuk isian.

#### 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.<sup>73</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dimana data-data tersebut relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil dokumen berupa identitas dan profil MI Ma'arif Mayak.

### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 63.

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 231.

penelitian.<sup>74</sup> Karena data penelitian adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Dalam menganalisis data kuantitatif peneliti menggunakan bantuan SPSS 18. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Uji Persyaratan Instrumen Data

### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>75</sup> Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun untuk meneliti soal yang akan diujikan valid, peneliti menggunakan validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis adalah sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti meminta validasi soal *pre-test dan post-test* kepada validator ahli untuk melihat kesesuaian soal. Sedangkan validitas empiris adalah sebuah instrumen yang kevaliditasannya diujikan dari pengalaman. Dalam menguji validitas empiris suatu instrumen, maka instrumen harus dicoba pada subyek yang sudah dirancang dalam penelitian. Dalam validitas ini, validator ahli yang menguji soal *pre-test dan post-test* dan media pembelajaran kartu huruf pada tingkat kelas yaitu yaitu dosen materi kuliah aksara Jawa dan dosen media pembelajaran dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

---

<sup>74</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 93.

<sup>75</sup> *Ibid.*, 363.

## b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.<sup>76</sup> Adapun untuk meneliti soal yang akan diujikan reliabel, peneliti meminta validator ahli untuk melihat reliabilitas soal. Dalam reliabilitas ini, validator ahli menguji soal *pre-test* dan *post-test* dan media pembelajaran kartu huruf yaitu dosen materi kuliah aksara Jawa dan dosen media pembelajaran dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS 18, dengan langkah sebagai berikut: masukkan data pada SPSS, klik *analyze – descriptive statistics – explore*, isi kolom *dependent list*, klik *plot*, pilih *stem and leaf*, pilih *histogram*, pilih *normality plots with tests*, kemudian klik *continue*, dan OK. Setelah muncul hasilnya, maka dilihat nilai signifikansi. Jika Sig. lebih kecil dari probabilitas (0,05) maka  $H_0$  diterima (data tidak normal), jika Sig. lebih besar dari probabilitas (0,05) maka  $H_0$  ditolak (data normal).

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas mengasumsikan bahwa data di setiap variabel mempunyai varian yang homogen dengan data pada variabel lain.<sup>77</sup> Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data dalam SPSS 18, klik *Analyze – Compare means – one way anova*, pilih *Option*, dan pilih *Homogeneity*, kemudian klik OK. Jika Sig. lebih kecil dari probabilitas

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 86.

<sup>77</sup> Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi* (Jakarta: Change Publication, 2013), 142.

(0,05) maka  $H_0$  diterima (data tidak homogen), jika Sig. lebih besar dari probabilitas (0,05) maka  $H_0$  ditolak (data homogen).

### c. Uji Hipotesis

Setelah pengujian prasyarat tersebut terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data lanjutan. Hal ini untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa, peneliti menggunakan *t-test*. Dalam memudahkan penghitungan dan analisisnya, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 18.

*T-test* adalah tes statistik yang dapat digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi. Dalam menganalisis data, peneliti memasukkan data ke dalam SPSS, klik *analyze – compare means – independent sample t-test*, pilih *define group*, dan klik *continue*, kemudian klik *option* dan *confidense interval* diubah menjadi 95%, klik *continue*, kemudian OK.

Jika Sig.  $\geq$  (0,05) maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas III MI Ma'arif Mayak Tahun Ajaran 2019/2020), jika Sig.  $\leq$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas III MI Ma'arif Mayak Tahun Ajaran 2019/2020).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo

MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo berdiri kurang lebih 1,5 km di sebelah timur Kota Ponorogo, tepatnya di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo telah berdiri sejak 1 Januari 1947 di bawah naungan LP Ma'arif NU Ponorogo yang dibuktikan dengan Piagam LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo yang terbaru No. 002/SK-4/LPM/I/2007 tanggal 01 Januari 2007 dengan Nomor Kode Madrasah: 103.1947.4.002.

MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo berdiri di atas tanah waqaf seluas 3.570,475 m<sup>2</sup> dari almarhum Bapak Qomarudin, Bapak Toyib, Bapak H. Sajjidi, Bapak H. Sahid, Bapak Imam Supangkat, dan Bapak Dasri yang merupakan warga Mayak Tonatan Ponorogo serta masyarakat lingkungan MI Ma'arif Mayak. Saat awal perkembangan MI Ma'arif Mayak, kegiatan belajar-mengajar di sekolah dilaksanakan pada sore hari karena adanya pengaruh situasi negara pada saat itu terutama saat peristiwa PKI Madiun dan agresi Belanda, sekolah resmi ditutup. Selanjutnya baru dimulai kembali pada 1950. Kemudian pada 1960 sekolah masih dimasukkan pada pagi hari saja, dengan sebutan Madrasah Wajib Belajar (MWB).

Pada 1965 nama tersebut diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah NU (MINU). Pada 1971 mendapat pergantian nama lagi dan berlaku sampai sekarang yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak (MI Ma'arif Mayak). Berbagai tantangan dan tuntutan zaman yang semakin kompleks ini memotivasi madrasah untuk terus berperan aktif dalam melaksanakan berbagai program pemerintah terutama dalam rangka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia melalui program wajib belajar 9 tahun, maka

MI Ma'arif Mayak terus bekerja keras dengan berbagai langkah dan senantiasa melaksanakannya sebagai upaya untuk meningkatkan mutu menuju lembaga pendidikan yang profesional dan sesuai visi dan misi yang telah ditentukan.

Hal yang terus dilakukan yaitu menumbuh-kembangkan semangat belajar siswa dan mempermudah siswa untuk bertanya langsung kepada guru mengenai pelajaran yang belum dipahami serta mempererat hubungan lahir dan batin antara guru dan siswa melalui tatap muka dalam suasana formal maupun non formal. Di samping itu, terdapat kegiatan tambahan untuk pelajaran yang dianggap sulit khususnya bagi siswa-siswi kelas IV, V dan VI, yaitu dengan memberikan materi tambahan setelah pembelajaran inti selesai. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memperdalam materi yang dianggap sulit dan menyamakan tujuan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pengawasan para siswa oleh kepala sekolah hingga wali kelas merupakan salah satu langkah *preventif* (pencegahan) untuk menegakkan disiplin waktu serta mencegah terjadinya hal-hal negatif dalam madrasah. Sementara itu, wali kelas berperan dalam hal pengawasan dan peningkatan kualitas serta minat para siswa dalam belajar di rumah. Dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam belajar, madrasah memberikan tambahan pelajaran pada waktu sore hari.

Selain itu, mulai tahun 1996 pihak yayasan membuka Madrasah Diniyah dan TPA hingga berlangsung sampai saat ini yang diberi nama Madrasah Diniyah Ad-Darajat. Awalnya, dalam menjalankan kegiatan tersebut pihak yayasan menghadapi berbagai tantangan, diantaranya minimnya sarana prasarana untuk menunjang pendidikan. Akan tetapi, pihak madrasah secara bertahap terus melaksanakan pembangunan sarana prasarana. Walaupun tetap disadari bahwa hasil yang akan dicapai ternyata masih sangat jauh dari kata sempurna.

## 2. Status MI Ma'arif Mayak

MI Ma'arif Mayak pada akhirnya mendapatkan Pengakuan Kewajiban Belajar dari Djawatan Pendidikan Agama Kementrian Agama RI dengan Piagam No. K/4/C.II/7322 tanggal 1 April 1960. Dengan begitu, tahun 1996 MI Ma'arif Mayak berganti status sesuai SK Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Ponorogo Nomor: Mm.04/05.00/PP.00.4/1487/1996 tanggal 20 Januari 1996. Kemudian terakreditasi dengan Sertifikat Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Propinsi Jawa Timur Nomor: Dd. 032914 tanggal 28 November 2008. Nomor Statistik Madrasah (NSM): 112350216 055 (lama) / 111235020042 (baru), NPSN: 205104 82 dan Nomor Identitas Sekolah (NIS): 11 00 20 berdasarkan Sertifikat Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo No. 421/1228/405.43/2003 tanggal 05 Juni 2003.

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif Mayak

### a. Visi MI Ma'arif Mayak

Berakhlaqul karimah, berkualitas dalam IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dengan berwawasan Ahlussunnah wal Jama'ah.

### b. Misi MI Ma'arif Mayak

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang senantiasa terkendali dengan iman dan taqwa pada Allah SWT dengan berwawasan Ahlussunnah wal Jama'ah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah.
- 4) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
- 5) Pemberdayaan potensi dan peran serta masyarakat.

### c. Tujuan MI Ma'arif Mayak

Berdasarkan Visi Misi di atas, tujuan pendidikan yang ingin dicapai MI Ma'arif Mayak adalah:

- 1) Mensukseskan program pendidikan dasar 9 tahun
- 2) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pelayanan.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa dalam IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta membina siswa-siswa menjadi siswa yang sportif, berakhlakul karimah dan berwawasan ahlussunnah wal jama'ah secara berkesinambungan.
- 4) Membantu siswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
- 5) Meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan siswa.
- 6) Menjalin hubungan dengan instansi lain dalam rangka mengembangkan potensi siswa dan peningkatan kualitas sekolah.

### d. Profil Singkat Madrasah

Nama Madrasah	: MI Ma'arif Mayak
Nama Kepala Madrasah	: Imam Mudzakir, SE.
NSM	: 112350216055/111235020042
NIS	: 110020
Npsn	: 60714298
Alamat	: Jl. Sekar Harum I/2 Kel. Tonatan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo.
Kode Pos	: 63418
Telepon/Hp	: (0352) 484774 / 08125979170
Email	: <a href="mailto:Mimayak@Yahoo.Com">Mimayak@Yahoo.Com</a> / <a href="mailto:Mimaarif@gmail.com">Mimaarif@gmail.com</a>
Status Sekolah/Akreditasi	: Swasta/B

Sk. Nomor/Tanggal : Dd. 032914, 28 November 2008

Penerbit Sk : Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Jawa Timur

Tahun Berdiri : 1 Januari 1947

Organisasi Penyelenggara : LP Ma'arif NU

No. Piagam Ma'arif : B - 02130014

Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi Hari

Status Tanah : Wakaf

Luas Tanah : 3.570,475 M<sup>2</sup>

#### e. Struktur Organisasi Madrasah

Setiap lembaga pendidikan pasti ada struktur organisasi sekolah, tidak terkecuali MI Ma'arif Mayak ini. Berikut struktur organisasi MI Ma'arif Mayak:

Di lembaga ini, Imam Mudzakir, SE sebagai kepala sekolah. Setelah kedudukan kepala sekolah, kedudukan selanjutnya ditempati oleh dewan ketua tata usaha yaitu Army Byan Novantoro, S.Pd. Bendahara tata usaha dipegang oleh Erlita Rachmawati, S.Pd. dan dibantu dengan staf-staf tata usaha lainnya diantaranya yaitu, Agustin Triswahyuni, S.Sos. dan Dewi Hasnah, S.Pd.I.

Kemudian wali kelas I A yaitu Ida Latifatuz Zahro, S.Pd.I. wali kelas kelas II B yaitu Anisatullaliyah, S.Ag., wali kelas I C yaitu Latifah, S.Ag, dan wali kelas I D yaitu Zakiyah Andarini, S.Pd.I dilanjutkan wali kelas II A yaitu Lisa Nur Hidayati, M.Pd. Wali kelas II B yaitu Sumini, S.Pd., wali kelas II C yaitu Sumini, S.Pd. dan wali kelas II D yaitu Pipit Surya Dewi, S.Pd., Kemudian wali kelas III A yaitu Waris Soesilawati, S.Pd wali kelas III A yaitu Purwaning Widarti, S.Pd.I. dan Kelas III C yaitu Nikmatul Khoiriyah, S.Pd.I. dilanjutkan wali kelas kelas IV A yaitu Parida Setyaningrum, S.Pd. kemudian kelas IV B yaitu Lalu Suarno Atmaja, S.H.I., kelas IV C yaitu Ulya Nuriana, S.Pd.I. dan kelas IV D yaitu Iffa Luthfia Hidayati, S.P., kemudian wali kelas V A yaitu Yulia Roisatul Nur Azizah, S.Pd.I., wali kelas V B yaitu Istiqomah, S.H.I. dan wali

kelas V C yaitu Hanim Lathifa, S.Pd., Selanjutnya wali kelas VI A yaitu Dyah Noor Samsiyah, S.Ag., kemudian wali kelas VI B yaitu Siti Nur Anisah, S.Pd.I., dan wali kelas VI C yaitu Nasirudin Aziz, S.Ag. Adapun Guru mata pelajaran Penjas yaitu : Army Byan Novantoro, S.Pd., Firman Ananta Putra, S.Pd. dan Hendik Wijayanto, S.Pd. Adapun Guru Mata Pelajaran di MI Ma'arif Mayak yaitu: Erlita Rachmawati, S.Pd., Septa Hijjatul Mu'adhdhomah, S.Pd.I., Hafidz Rosyidiana, S.Pd.I., Ahmad Masyruhin, S.Pd.I., Binti Musyarofah, S.Pd.I., Alif Fridayani, S.Pd.I., Halimatus Sa'adiyah, S.Pd., Umul Mukminat Rosyida, S.Pd., Sri Hartatik, S.Pd.

#### **f. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo**

Untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, sangat diperlukan adanya sarana prasarana yang memadai. Karena disadari atau tidak kesuksesan pendidikan berkaitan dengan adanya sarana prasarana tersebut, meskipun terdapat faktor lain seperti pengaturan dan SDM yang juga memiliki peran penting.

Sarana merupakan semua hal yang digunakan sebagai alat agar makna dan tujuan pembelajaran tercapai. Sarana yang terdapat di MI Ma'arif Mayak meliputi: 250 meja siswa, 500 buah kursi siswa, 10 buah meja guru, 20 buah meja kantor, 5 buah lemari/rak kantor, 3 buah lemari/rak perpustakaan, 2 buah *tape recorder*, 1 buah *amplifier*, 1 buah horen, 19 set komputer, dan 3 buah tenda pramuka.

Sedangkan prasarana merupakan semua yang digunakan untuk mendukung terselenggarakan suatu proses pembelajaran. Prasarana pendidikan juga memiliki arti sebagai alat (tidak langsung) agar tujuan dalam pendidikan tercapai. Prasarana yang ada di MI Ma'arif Mayak yaitu 21 ruang belajar, 1 ruangan kepala sekolah, 2 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang perpustakaan dan 1 lab komputer. Adapun sarana dan prasarana yang lain yaitu: buku materi pelajaran lengkap dengan alat bantu dan buku bacaan sebagai penunjang yang juga koleksi buku perpustakaan.

## B. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental designs (one-group pretest-post test design)* yang diterapkan di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa di kelas III, penentuan sampel pada populasi di kelas III yang terdiri dari 23 siswa menggunakan teknik pengambilan *sampling purposive*. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa di kelas III A yang juga merupakan kelas eksperimen. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dalam mendeskripsikan hasil penelitian menggunakan angka-angka dan kata-kata.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil *post-test* kelas eksperimen inilah yang nantinya digunakan untuk melihat keterampilan menulis aksara Jawa. Kelas eksperimen dipilih karena dalam desain penelitian ini hanya terdapat kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol. Hasil penelitian akan berhasil jika penggunaan media pembelajaran kartu huruf dapat mengarahkan perhatian siswa ke dalam kondisi belajar yang kondusif serta berpengaruh terhadap keterampilan menulis aksara Jawa pada kelas eksperimen..

Berikut adalah deskripsi penggunaan media pembelajaran kartu huruf dalam kelas eksperimen, proses dimana saat peneliti menggunakan kartu huruf sebagai media pembelajaran dalam kelas eksperimen. Peneliti terlebih dahulu membagikan *pre-test* dalam kelas eksperimen. Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran kartu huruf pada kelas eksperimen.

Peneliti sebagai eksekutor mengajar menggunakan media pembelajaran kartu huruf pada siswa kelas eksperimen dalam 3 kali pertemuan. Dalam pertemuan pertama, peneliti memberikan soal *pre-test* untuk dikerjakan siswa kelas eksperimen. Untuk pertemuan yang kedua, peneliti memulai proses belajar mengajar melalui video penjelasan materi aksara *legena* dan mengajak siswa untuk bermain dalam permainan "tebak siapa aku" yang disajikan dalam *google form*. Setelah proses belajar mengajar selesai, dalam pertemuan berikutnya

peneliti membagikan soal *post-test*. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, data nilai *pre-test* dan *post-test*, tersebut akan dijadikan acuan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Nilai keterampilan menulis aksara Jawa siswa *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dijelaskan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1  
Data Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

No.	Responden	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Responden 1	90	95
2.	Responden 2	79	85
3.	Responden 3	75	80
4.	Responden 4	51	72
5.	Responden 5	84	95
6.	Responden 6	90	93
7.	Responden 7	79	85
8.	Responden 8	85	90
9.	Responden 9	79	85
10.	Responden 10	79	85
11.	Responden 11	80	88
12.	Responden 12	77	82
13.	Responden 13	80	82
14.	Responden 14	80	89
15.	Responden 15	75	80
16.	Responden 16	80	90
17.	Responden 17	88	96
18.	Responden 18	72	80
19.	Responden 19	88	92
20.	Responden 20	81	85
21.	Responden 21	95	97
22.	Responden 22	64	70
23.	Responden 23	80	95

Dari data nilai dalam tabel 4.1 peneliti menggunakannya untuk mencari nilai *mean*, *standart deviation*, dan beberapa data deskripsi lainnya menggunakan *software* SPSS 18. Deskripsi data dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2  
Deskripsi Data Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	23	64	95	80.35	7.133
<i>Post-Test</i> Eksperimen	23	70	97	86.57	7.335
<i>Valid N (listwise)</i>	23				

Hasil SPSS tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden (N) kelas eksperimen sebanyak 23. Jumlah 23 responden ini dalam *pre-test* kelas eksperimen, nilai keterampilan menulis aksara Jawa tertinggi sebesar 95 dan nilai keterampilan menulis aksara Jawa terendah sebesar 64. Nilai *mean* keterampilan menulis aksara Jawa dari 23 responden sebesar 80,35 dengan *standart deviation* sebesar 7,133. Jumlah 23 responden ini dalam *post-test* kelas eksperimen, nilai keterampilan menulis aksara Jawa tertinggi sebesar 97 dan nilai keterampilan menulis aksara Jawa terendah sebesar 70. Nilai *mean* keterampilan menulis aksara Jawa dari 23 responden adalah 86,57 dengan *standart deviation* sebesar 7,335. Berdasarkan pemaparan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test*.

### C. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang paling menentukan dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan bantuan SPSS 18. Berikut ini data mengenai hasil tes keterampilan menulis aksara Jawa yang diperoleh dari kelompok eksperimen, baik *pre-test* maupun *post-test*.

#### 1. Uji Normalitas

Peneliti dibantu dengan *software* SPSS 18 dalam melakukan uji normalitas. Data bisa disebut berdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari probabilitas 5%. Hasil pengujian menunjukkan data berdistribusi normal. Hal ini terlihat dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3  
Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Keterampilan Menulis Aksara Jawa

	Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Keterampilan Menulis Aksara Jawa	<i>Pre-Test</i> Eksperimen	.959	23	.448
	<i>Post-Test</i> Eksperimen	.943	23	.207

Dalam tabel 4.3 dapat diketahui bahwasannya besar nilai *pre-test* uji *shapiro-wilk* untuk kelas eksperimen sebesar 0,959 dan nilai signifikansi sebesar  $0,448 > 0,05$ . Adapun nilai *post-test* uji *shapiro-wilk* untuk kelas eksperimen sebesar 0,943 dan besarnya nilai signifikansi adalah  $0,207 > 0,05$ .

## 2. Uji Homogenitas

Dalam menguji data penelitian homogen atau tidaknya, peneliti memilih menerapkan Uji Anova yang dibantu oleh *software* SPSS 18. Sebagai acuan kriteria pengujian, apabila signifikansi lebih besar dari probabilitas 5% (0,05). Hasil pengujian menunjukkan data homogen. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4  
Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Keterampilan Menulis Aksara Jawa

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
.383	1	44	.539

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa *Test of Homogeneity of Variances* baris *Based on Mean* keterampilan menulis aksara Jawa dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi sebesar 0,539. Karena nilai signifikansi  $0,539 > 0,05$  maka disimpulkan data ini memiliki varian homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Setelah peneliti memperoleh hasil perhitungan normal dan homogen, maka data tersebut belum bisa dipahami sebelum menganalisis data. Dalam menganalisis data, peneliti dibantu *software* SPSS 18. Teknik nalisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *t-test* yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Jika Signifikansi  $\geq 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas III MI Ma'arif Mayak Tahun Ajaran 2019/2020), jika signifikansi  $\leq 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas III MI Ma'arif Mayak Tahun Ajaran 2019/2020).

Hasil analisis tersebut dijelaskan dalam tabel 4.5 berikut ini:

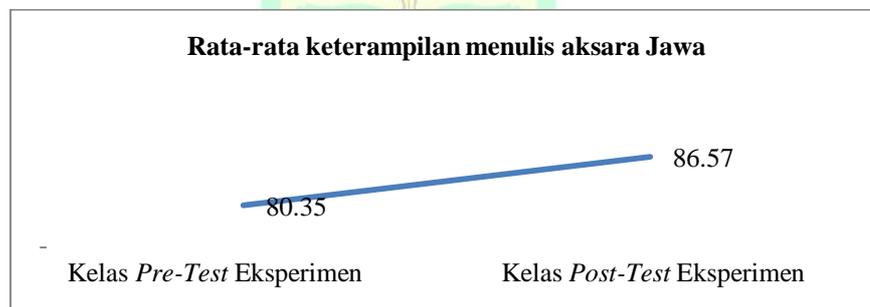
Tabel 4.5  
Uji Hipotesis Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Huruf terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas III MI Ma'arif Mayak Tahun Ajaran 2019/2020)

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Between Groups</i>	444.543	1	444.543	8.494	.006
<i>Within Groups</i>	2302.870	44	52.338		
Total	2747.413	45			

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas III MI Ma'arif Mayak Tahun Ajaran 2019/2020.

Besarnya pengaruh dapat dilihat dalam gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1  
Rata-rata Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Huruf terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas III MI Ma'arif Mayak Tahun Ajaran 2019/2020



Dari gambar 4.1 dapat diketahui bahwa dari rata-rata perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 80,35 menjadi 86,57. Ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas III MI Ma'arif Mayak pada Tahun Ajaran 2019/2020.

#### D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan bahwasannya keterampilan menulis aksara Jawa tidaklah datang begitu saja.<sup>78</sup> Keterampilan menulis aksara Jawa siswa yang dimaksud disini adalah keterampilan siswa dalam menyampaikan pesan tertulis yang berwujud rangkaian lambang huruf aksara Jawa *legena* melalui media pembelajaran kartu huruf yang dapat dimengerti, sehingga tulisan aksara Jawa yang dihasilkan baik dan benar, seperti benar lika-liku aksara Jawanya dengan posisi *nggandul* garis, benar jumlah dan panjang pendeknya kaki, serta tidak menyisakan coretan. Teori ini kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian untuk melihat ada tidaknya pengaruh. Pengaruh yang dimaksud disini yaitu pengaruh penggunaan variabel dependen (media pembelajaran kartu huruf) terhadap variabel independen (keterampilan menulis aksara Jawa) yang dijelaskan sebagai berikut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS 18 kepada 23 responden yang merupakan siswa di kelas III A MI Ma'arif Mayak membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu huruf memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis aksara Jawa. Melalui penggunaan media pembelajaran kartu huruf aksara Jawa siswa lebih mudah memahami materi aksara Jawa. Hal ini karena siswa bisa lebih kreatif dan antusias mengikuti pembelajaran yang dikemas dalam permainan kartu huruf aksara Jawa. Selain itu, kartu huruf aksara Jawa juga membantu siswa untuk belajar sesuatu yang konkret. Pendapat ini didukung oleh Jean Piaget dalam teori perkembangan kognitif manusia. Jean Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif manusia terbagi dalam 4 tahap yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap simbolis dan intuitif (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11-dewasa).<sup>79</sup>

Media kartu huruf aksara Jawa yang berpengaruh tersebut menjadi bagian untuk membantu siswa agar cepat mengingat bentuk huruf aksara Jawa karena dengan

---

<sup>78</sup> Suwardi Endraswara, *Falsafah Hidup Jawa*, 168.

<sup>79</sup> Indana Zulfa, "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget di TK Nafilah Malang," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 20-22.

menggunakan media kartu huruf siswa lebih tertarik daripada hanya melihat tulisan di papan tulis, sehingga keterampilan menulis pada siswa meningkat. Seperti yang dijelaskan oleh Fitria Rakhmawati, dkk. bahwasannya media kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa di sekolah dasar.<sup>80</sup> Jadi, teori tersebut sesuai dengan hasil dalam penelitian ini yang mana juga membuktikan penggunaan media pembelajaran kartu huruf berpengaruh terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas III MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun 2019/2020.

Selain lebih tertarik dalam mengenal aksara Jawa melalui kartu huruf, siswa juga menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Arif Nur Rohman, dkk. bahwa pembelajaran dengan penerapan permainan kartu huruf menjadikan para siswa lebih tertarik dan aktif. Hal ini dikarenakan permainan kartu huruf sesuai dengan karakteristik siswa SD yang senang bermain, bekerja, dan bergerak dalam suatu kelompok.<sup>81</sup>

Dari perlakuan yang telah diberikan pada kelompok eksperimen terlihat bahwa ada peningkatan pada keterampilan menulis aksara Jawa siswa. Selain itu juga diperkuat oleh taraf signifikansi yang dihasilkan dalam penelitian yakni lebih kecil dari 0,05 dengan hasil perhitungan sebesar 0,006, maka dengan begitu  $H_1$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu huruf berpengaruh terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas III MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun 2019/2020. Melihat pengaruh yang dihasilkan dalam penelitian seperti siswa yang lebih antusias dan hasil belajar meningkat membuktikan bahwasannya media pembelajaran yang dipilih guru berhasil dan bermanfaat untuk mengajarkan materi aksara Jawa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

---

<sup>80</sup> Fitria Rakhmawati, "Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Aksara Jawa di Sekolah Dasar," 7-8.

<sup>81</sup> Arif Nur Rohman, "Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa melalui Permainan Kartu Huruf," 4.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas III MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo. Hal ini dibuktikan besarnya nilai signifikansi pada uji anova sebesar 0.006 dan lebih kecil dari 0.05.

#### **B. Saran**

1. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan mampu membuat siswa aktif dan mampu mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi aksara Jawa. Media pembelajaran kartu huruf ini dikhususkan untuk belajar menulis di kelas bawah SD/MI, meskipun demikian, media pembelajaran ini dapat digunakan juga pada kelas atas dan dalam berbagai bidang pengajaran yang memiliki permasalahan yang sama dengan penelitian ini.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu motivasi guru untuk menggunakan media pembelajaran kartu huruf sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan referensi dalam melakukan suatu penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran dan Terjemahannya. 2006. Departemen Agama RI. Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- , *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- , *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- , *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Arsiati Jani Wilyadi, Elia Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* di Kelas V SD Negeri Nglengking Sleman. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016. (diakses 20 Juni 2020).
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Arvianta, Dwi Prasetya. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta. 2013. (diakses 18 Juni 2020).
- Asriyani. Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Aksara Jawa di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, (online), Jilid 5, No.2 Tahun 2012. (<https://jurnal.uns.ac.id>, diakses 25 November 2019).
- Astuti, Sri. "Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di TK Intan Komara Kelompok B". *Cakrawala Dini*. 7(1), (2016).
- Awalin, Fatkur Rohman Nur. Dunia Batin Jawa: Aksara Jawa sebagai Filosofi dalam Memahami Konsep Ketuhanan. *Kontemplasi*. (online). Jilid 5, No.2 Tahun 2017. (<https://jurnal.iain-tulungagung.ac.id>, diakses 20 November 2019).
- Endraswara, Suwardi. *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: Cakrawala, 2013.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hapsari, Desi Ana. Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Jawa melalui Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas III SDN 01 Paseban Jumapolo Karanganyar Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi; Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010. (diakses 04 Juni 2020).
- Hayati, Sri. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia, 2017.
- <https://kbbi.web.id/terampil> (diakses pada 04 Juni 2020).
- Iskandarwassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Isnandani, dkk. Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Kartu Pintar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. (online). Jilid 2 No.1 Tahun 2014. (<https://jurnal.uns.ac.id>, diakses 23 November 2019).
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mahmud. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Pendidikan*. (online). Jilid 1 No. 2 Tahun 2017. (<http://ejournal.mandalanursa.org>, diakses 19 Juni 2020).
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakibnuarata: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nugraheni, Aninditya Sri. *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Nurdiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988.
- Nurseto, Tejo. Membuat Media Belajar yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. (online). Jilid 8, No.1 Tahun 2011. (<http://jurnal.uny.ac.id>, diakses 20 November 2019).
- Penyusun, Tim. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019.
- Puspidalia, Yuentie Sova. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2011.
- Rakhmawati, Fitria. Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Aksara Jawa di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknik Sipil*. (online). Jilid 2, No.2 Tahun 2014. (<https://jurnal.uns.ac.id>, diakses 25 November 2019).
- Rohman, Arif Nur. Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa melalui Permainan Kartu Huruf. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. (online). Jilid 2, No. 2 Tahun 2014. (<https://jurnal.iain-tulungagung.ac.id>, diakses 20 November 2019).
- Samidi. Penggunaan Media Kartu Aksara untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. (online). Jilid 2, No. 1 Tahun 2015. (<https://jurnal.iain-tulungagung.ac.id>, diakses 20 November 2019).
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sundayana, Rostina. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supardi. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Change Publication, 2013.
- Sutjipto, Bambang dan Cecep Kustandi. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Utami, Delfi Citra. *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung*. Skripsi: Universitas Lampung. 2017.
- Wilyadi, Elia Arsiati Jani. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament di Kelas V SD Negeri Nglengking Sleman*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016. (diakses 25 November 2019).
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Yuberti. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.
- Zulfa, Indana. *Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget di TK Nafilah Malang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

